

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Makna Penggunaan Makeup bagi Laki-Laki sebagai Bentuk Ekspresi Gender” ini ditulis oleh Karina Khoirunnisa, NIM. 1860308222172, dengan pembimbing Faruq, S. Psi., M. Psi.

Kata Kunci: Makeup, Laki-Laki, Ekspresi Gender, Identitas, Fenomenologi, Tulungagung.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena semakin banyaknya laki-laki muda yang menggunakan makeup sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan generasi muda di wilayah semi-urban Tulungagung, Jawa Timur. Meskipun penggunaan makeup oleh laki-laki kini semakin terlihat di ruang publik dan media sosial, praktik ini masih kerap berhadapan dengan stigma dan penolakan sosial akibat kuatnya norma maskulinitas tradisional yang berlaku di masyarakat Indonesia. Pertemuan antara nilai-nilai budaya Jawa yang menekankan pemisahan peran gender dengan pengaruh modernitas dan digitalisasi menciptakan ruang negosiasi identitas yang unik dan kompleks bagi laki-laki pengguna makeup.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi pengalaman laki-laki muda Tulungagung dalam menggunakan makeup sebagai bentuk ekspresi diri; (2) menganalisis pemaknaan makeup dalam kaitannya dengan identitas gender; serta (3) memahami makna sosial penggunaan makeup dalam kehidupan sehari-hari, termasuk strategi menghadapi respons sosial, mengelola stigma, dan dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologi, yang bertujuan mengungkap makna dan esensi dari pengalaman hidup para informan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur terhadap 3 informan laki-laki dewasa berusia 18–27 tahun yang secara aktif menggunakan makeup untuk keperluan ekspresi diri. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling hingga tercapai saturasi data. Analisis dilakukan melalui reduksi fenomenologis untuk menemukan esensi pengalaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan makeup oleh laki-laki bukan sekadar urusan estetika, melainkan merupakan praktik performatif yang membentuk dan menegosiasikan identitas gender. Makeup berfungsi sebagai alat ekspresi diri, media pembentukan kepercayaan diri, sekaligus bentuk resistensi terhadap norma maskulinitas yang kaku. Para informan menggambarkan pengalaman yang penuh dinamika, mulai dari perasaan bebas dan autentik saat memakai makeup, hingga ketegangan yang muncul akibat stigma sosial dan tekanan keluarga. Mereka mengembangkan berbagai strategi adaptasi, seperti memilih konteks sosial yang aman untuk mengekspresikan diri melalui makeup. Media sosial menjadi ruang yang sangat berperan dalam membentuk dan mendukung identitas visual mereka. Penelitian ini

memperkuat relevansi teori performativitas gender Judith Butler dalam konteks Indonesia, di mana maskulinitas dipahami sebagai konstruksi sosial yang terus dinegosiasikan melalui tindakan sehari-hari.

ABSTRACT

The thesis entitled " The Meaning of Makeup Use among Men as a Form of Gender Expression " was written by Karina Khoirunnisa, NIM. 1860308222172, supervised by Faruq, S. Psi., M. Psi.

Keywords: *Makeup, Men, Gender Expression, Identity, Phenomenology, Tulungagung.*

This study is motivated by the growing phenomenon of young men using makeup as part of their daily lives, particularly among the younger generation in the semi-urban area of Tulungagung, East Java. Although makeup use among men has become increasingly visible in public spaces and on social media, it continues to encounter stigma and social rejection due to the enduring influence of traditional masculine norms within Indonesian society. The intersection of Javanese cultural values, which emphasize distinct gender roles, with the forces of modernity and digitalization has created a unique and complex space for identity negotiation among male makeup users.

This study aims to: (1) explore the experiences of young men in Tulungagung who use makeup as a form of self-expression; (2) analyze the meanings they attribute to makeup in relation to gender identity; and (3) understand the social significance of makeup use in their everyday lives, including their strategies for coping with social responses, managing stigma, and its impact on their psychological well-being.

This research employed a qualitative phenomenological approach to uncover the meanings and essence of the participants' lived experiences. Data were collected through semi-structured, in-depth interviews with three male participants aged 18–27 years who actively use makeup as a means of self-expression. Participants were selected using purposive sampling until data saturation was achieved. Data were analyzed through phenomenological reduction to identify the essential structure of the participants' experiences.

The findings reveal that makeup use among men is not merely an aesthetic practice but also a performative act through which gender identity is constructed and negotiated. Makeup serves as a medium of self-expression, a source of self-confidence, and a form of resistance against rigid masculine norms. The participants described their experiences as highly dynamic, ranging from feelings of freedom and authenticity when wearing makeup to tensions arising from social stigma and family pressure. To navigate these challenges, they developed various adaptive strategies, such as choosing socially safe contexts in which to express themselves through makeup. Social media also emerged as a significant space for constructing and reinforcing their visual identities. These findings reinforce the relevance of Judith Butler's theory of gender performativity within the Indonesian context, where masculinity is understood as a

socially constructed identity that is continuously negotiated through everyday practices.